

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen dengan Metode Video Animasi Tahun Pelajaran 2013/2014.

Oleh Eko Budiono
Program studi Teknik Otomotif
FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email : ekobudiono@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dari setiap pembelajaran yang dibuktikan dengan data data nilai setelah evaluasi dilakukan .

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR 12 SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen, yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki. Faktor yang diteliti yaitu hasil belajar siswa. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase keberhasilan belajar siswa dari prosentase hasil belajar siswa dari kondisi awal sebesar 39,48 %, pada siklus I menjadi 68,43 %, dan pada siklus II menjadi 100 %, dengan nilai rata-rata 76,84 pada kondisi awal, 79,36 pada siklus I, dan 83,05 siklus II

A. Pendahuluan

Selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen masih banyak guru yang menganggap siswa sebagai obyek pembelajaran, siswa didesain untuk menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta yang diberikan oleh guru. Seolah-olah guru sebagai satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Umumnya metode yang diambilnya adalah ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat monoton siswa kurang terlibat dan cenderung pasif. Hal demikian mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar, mereka menjadi mengantuk atau berbicara dengan temannya sendiri. Pelajaran susah di pahami

dan mengakibatkan prestasi belajar rendah. Rendahnya prestasi dapat dibuktikan dari hasil nilai tes semester dua kelas XII TKR terutama pelajaran Perawatan Perbaikan Motor Otomotif (PPMO) masih dibawah KKM 8,00.

Guru yang kreatif dan inovatif harus mampu menggunakan beberapa media (multi media) dalam pembelajaran yang dapat merangsang siswa aktif dalam belajar, jika guru mampu menggunakan media yang tepat, maka siswa akan tertarik dan terlibat langsung. Materi pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan diserap oleh siswa karena disampaikan dengan menarik dan atraktif.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Ada dua aspek yang paling menonjol dalam metodologi pengajaran yaitu metode dan media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar. Manfaat media pembelajaran tersebut adalah penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, efisiensi dalam waktu dan tenaga serta dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Jadi dengan adanya pengertian media dan kelebihan media baik penggunaan dan manfaatnya dalam proses pembelajaran, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, prestasi belajar siswa meningkat dan meningkatkan profesional guru. Prestasi bisa dalam hal pedagogik (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) maupun afektif (sikap) Meningkatnya hasil belajar siswa nantinya menjadi sumberdaya manusia lebih berkualitas serta mampu dan siap untuk bersaing, sedangkan meningkatnya profesional guru mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Pada kenyataannya media pembelajaran sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan (W.J.S. Purwadarminta, 1976 : 768). Sedangkan menurut Wood Warth yang dikutip oleh Sugi Rahayu mengatakan bahwa prestasi adalah kecakapan yang dapat diukur dengan test (Sugi Rahayu, 1988 : 20). Prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam prestasi belajar seluruh bidang studi dan prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran dan kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan kedalam bentuk rapor (Sumadi Suryabrata, 1984 : 324). Untuk mengetahui lebih lanjut tentang prestasi belajar maka perlu mengetahui hakekat dari belajar itu sendiri.

Bambang Warsito (2008: 33) mengatakan bahwa media video mempunyai potensi meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan keinginan motivasi untuk memperoleh informasi lanjut, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan kreativitas /imajinasi, meningkatkan berpikir kritis, memicu minat baca. Media

video telah terbukti memiliki kemampuan yang efektif (penetrasi 75%) untuk menyampaikan hiburan, informasi dan pendidikan.

Animasi merupakan suatu rangkaian dari gambar yang bisa bergerak dengan sendiri. Pada pembelajaran sistem bahan bakar karburator sangat diperlukan sistem animasi karena siswa bisa melihat secara mendetail proses kerjanya.

Menurut Penelitian yang di lakukan oleh Mohamad Sukron mahasiswa UMP jurusan FKIP Otomotip Tahun 2011/2012 didalam skripsinya tentang upaya peningkatan prestasi belajar sistem transmisi menggunakan media video animasi pada siswa SMK Al fallah Kebumen, juga menunjukkan prestasi belajar yang signifikan dibanding metode konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Aris Purnomo mahasiswa UMP FKIP Teknik Otomotif yang berjudul " Efektifitas metode animasi dan metode konvensional pada pelajaran sistem pengapian di SMK Maarif 4 Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013" juga menunjukkan adanya peningkatan prestasi yang signifikan dibanding dengan metode konvensional.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus sampai bulan November 2013 di SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen. Kelas yang menjadi

subjek penelitian adalah kelas XI TKR 12 B yang berjumlah 21 siswa, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes dan metode observasi. Metode tes dipakai dengan memberikan instrumen penilaian (soal tes) yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, sedangkan metode observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dengan mengisi lembar observasi. Pada setiap siklus setelah pengambilan data dengan menggunakan soal tes, maka dapat diketahui nilai rerata siswa, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada observasi awal untuk dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Hasil dari pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dapat diketahui persentase keaktifan siswa. Untuk mengetahui persentase dapat dihitung dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat keberhasilan yang dicapai

N = Jumlah skor ideal

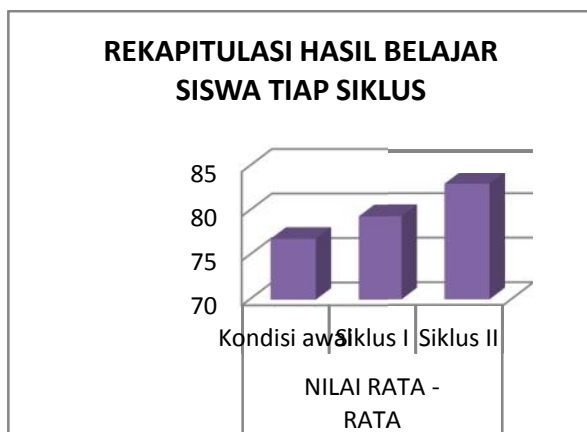
n = Jumlah skor jawaban dari responden

Penelitian ini dikatakan berhasil jika jumlah siswa yang mencapai nilai KKM

sebesar 75,00 mencapai 100 %, dan persentase keaktifan siswa tiap siklusnya meningkat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode video animasi. Dalam penelitian ini ditemukan peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode dan sesudah diterapkan metode ini. Persentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai kriteria tuntas pada kondisi awal sebesar 39,48 % dengan nilai rerata 76,84 meningkat menjadi 68,43 % pada siklus I dengan nilai rerata 79,37 dan 100 % pada siklus II dengan nilai rerata 83,00. Hasil rekapitulasi belajar siswa tiap siklus disajikan pada tabel berikut :



Gambar 1 . Rekapitulasi hasil belajar siswa tiap siklus

SMK Taman Karya Madya Teknik Kebumen adalah salah satu SMK di kabupaten Kebumen yang berdiri dibawah yayasan Tamansiswa cabang kebumen. SMK TKMT beralamat di Jalan Cincin Kota No.18 Karang Sari Kebumen. SMK ini memiliki empat program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB), dan Multimedia. Teknik Kendaraan Ringan adalah salah satu program keahlian yang sesuai dengan program studi yang diambil oleh peneliti dalam studinya di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Berkenaan dengan itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian di SMK TKMT ini.

Tahun ajaran 2013/2014 SMK TKMT memiliki kelas sebanyak 52 kelas, dengan kelas X sebanyak 18 kelas, kelas XI sebanyak 16 kelas, dan kelas XII sebanyak 18 kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil subjek penelitian siswa kelas XII TKR 12 SMK TKMT yang berjumlah 38 siswa dan terdiri dari laki- laki semua.

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, peneliti mengambil data nilai ulangan akhir semester dari kelas XI TKR 16. Dari nilai hasil UAS pada materi sistem aliran bahan bakar dan karburator, diperoleh nilai rata-rata 76,84 dengan persentase siswa lulus 39,48 % dan siswa tidak lulus sebesar 60,52 %. Berdasarkan nilai tersebut, peneliti tertarik untuk mengentaskan masalah tersebut

dengan melakukan sebuah penelitian tindakan kelas demi lebih baiknya pembelajaran.

Dari pengamatan, diketahui bahwa hasil belajar siswa masih kurang dari standar kriteria ketuntasan yaitu nilai 80,00, dengan persentase siswa yang lulus sebesar 39,48 % pada observasi awal. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan model pembelajaran dengan penggunaan video animasi ketika pembelajaran berlangsung, sehingga diharapkan pembelajaran lebih baik.

Setelah peneliti memiliki data nilai awal siswa, sebelum penelitian peneliti juga menyiapkan rencana perangkat pembelajaran, sarana dan media pembelajaran, soal-soal tes, pedoman penilaian, lembar penilaian, dan jobsheet.

Standar kompetensi yang diberikan pada siklus I adalah pemeliharaan / service sistem bahan bakar bensin dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa

NILAI RERATA		
Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
76,84	79,37	83,00

yaitu memelihara/ servis komponen/ sistem bahan bakar bensin dengan indikator : (1) konsep sistem bahan bakar bensin dijelaskan dengan benar, (2) alat pemeliharaan komponen sistem bahan bakar disebutkan dan dijelaskan dengan

benar, (3) pemeliharaan/ servis komponen sistem bahan bakar bensin dilaksanakan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya, (4) informasi yang diakses dari spesifikasi pabrik dipahami dengan benar, (5) pemeliharaan/ servis komponen sistem bahan bakar bensin dilaksanakan berdasarkan spesifikasi pabrik

Dalam penelitian ini kegiatan evaluasi ini juga disebut tes pada akhir siklus I. Dari hasil evaluasi ini diketahui jumlah siswa yang lulus dan siswa yang masih gagal. Dari hasil koreksi pada sesi evaluasi ini diketahui persentase siswa yang lulus 68,43 % dan siswa yang belum lulus 31,57 % dari jumlah total 38 siswa. Dari persentase ini diketahui adanya peningkatan pemahaman siswa pada standar kompetensi pemeliharaan/ servis sistem bahan bakar bensin..

Dari hasil evaluasi tersebut peneliti mengetahui hasil belajar siswa setelah peneliti mengoreksi hasil jawaban siswa. Dari hasil jawaban, diketahui prosentase siswa yang lulus sebesar 100 % dengan nilai rerata 83,05. Prosentase kelulusan ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran disiklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode video animasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal

ini dibuktikan dengan kenaikan prosentase hasil belajar siswa dari kondisi awal sebesar 39,48 %, pada siklus I menjadi 68,43 %, dan pada siklus II menjadi 100 %, dengan nilai rata-rata 76,84 pada kondisi awal, 79,36 pada siklus I, dan 83,05 siklus II .

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran berkaitan dengan penerapan metode video animasi :

1. Sebaiknya sekolah menyediakan ruangan khusus dengan peralatan yang sudah terpasang permanen sehingga proyektor dan layar tidak cepat rusak karena berpindah pindah tempat.
2. Sebaiknya model pembelajaran ini diterapkan pada setiap kompetensi yang membutuhkan pemahaman tentang cara kerja dari sebuah system sehingga mudah dipahami dan menarik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- I .Solihin, Mulyadi. 2001. *Perbaikan Motor Otomotif*, Bandung : Armico
- Maunah, Binti. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Sukses Offset
- Oemar Hamalik. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slamento. (1988). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara
- Sugi Rahayu. 1988. *Penelitian tentang Hubungan Status Ekonomi Orang Tua dan Prestasi Belajar Praktek Kejuruan dengan Minat Berwiraswasta*, Jakarta: CV Rajawali
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung. Alfa Beta
- Sujana, Nana. 2004. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sukirin.1981. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FKIP IKIP
- Sumadi Suryabrata. 1987. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV Rajawali
- Surakhmad, Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar. Dasar-dasar Teknik Metodologi Pengajaran*. 4. Bandung: Tarsito
- Wahyu Triyono. 2009 *Pemeliharaan / Servis Sistem Bahan Bakar Bensin* , Jakarta : Erlangga
- W.J.S Purwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

